

## PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP ROTASI AUDITOR

Olivia Ananda Agita<sup>1</sup>, Retna Sari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan

Nasional Veteran Jakarta, Depok, Indonesia

[olivia.ananda@upnvj.ac.id](mailto:olivia.ananda@upnvj.ac.id), [retnasari@upnvj.ac.id](mailto:retnasari@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh opini audit *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap rotasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 177 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 25 dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil analisis data menunjukkan bahwa opini audit, *financial distress*, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap rotasi auditor.

**Kata Kunci:** Opini Audit, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Rotasi Auditor

### ABSTRACT

*This research purpose to find out empirically the effect of audit opinion, financial distress, and management change on auditors rotation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020. This research is a type of quantitative research that uses secondary data from company reports. This study used a sample of 177 companies. Hypothesis testing in this study uses Logistics Regression Analysis using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 program and a significance level of 5% (0.05). The results of data analysis show that audit opinion, financial distress, and management change have no effect on auditor rotation.*

**Keywords:** Audit Opinion, Financial Distress, Management Turnover, Auditor Rotation

---

#### Histori artikel:

Diunggah: 29-05-2022

Direview: 14-06-2022

Diterima: 18-07-2022

Dipublikasikan: 01-12-2022



---

\* Penulis korespondensi ✉



## PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki keharusan berkenaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen. Bersumber pada PSAK No 1, maksud laporan keuangan artinya menyampaikan laporan sehubungan kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas perusahaan yang berfungsi untuk kebanyakan para pengguna laporan pada pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No 1 menyatakan, "Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan". Laporan keuangan memberikan hasil akuntabilitas manajemen, tergantung pada sumber daya yang digunakan dan dipercayakan pada mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021).

Untuk menengahi keterbatasan informasi yang dimiliki pemilik perusahaan, auditor akan terus berusaha, yaitu dengan melakukan audit dan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan akan dilaporkan pada para *stakeholder*. Oleh sebab itu, hasil opini audit pada laporan keuangan menjadi faktor penting untuk memberikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor memiliki kewajiban untuk menegaskan bahwa perusahaan menaati standar akuntansi yang berlaku saat menyusun dan melaporkan laporan keuangan. Beberapa kasus audit dan akuntansi mengindikasikan pentingnya fungsi auditor untuk hal ini, oleh sebab itu diperlukan adanya rotasi auditor. Rotasi auditor ialah pergantian auditor yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan agar independensi auditor dan kualitas audit dapat ditingkatkan.

Regulasi di Indonesia perihal pergantian auditor terdapat dalam "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008" tentang "Jasa Akuntan Publik" pada pasal 3 Ayat (1) menjelaskan "Bahwa KAP hanya dapat mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun berturut-turut dan setelah 3 tahun berturut-turut auditor harus diganti" (Keuangan, 2008). Akan tetapi, pada tahun 2015 dikeluarkan ketetapan baru yaitu "PP No. 20/2015 Pasal 10 ayat (1) huruf a" tentang "Praktik Akuntan Publik", yang menyatakan bahwasanya seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun berturut-turut dalam memberikan jasa audit (BPKRI, 2015). Auditor yang sama lagi dapat dihubungi oleh perusahaan setelah 2 tahun berturut-turut, bukan selama masa perikatan bersama auditor tersebut.

Masalah terkait dengan rotasi auditor merupakan hal yang terus terjadi saat ini. Ditambah lagi bahwa saat ini dunia sedang dilanda Covid-19 yang mungkin dapat berdampak pada pergantian auditor tersebut. Ada kebutuhan mendesak untuk melakukan uji coba untuk merespons pandemi Covid-19, dan regulator perlu memperbarui diri dan mencari rute alternatif dari audit offline ke audit online. Audit harus dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Auditor harus mampu menyikapi dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaporan keuangan, prosedur audit, dan pertimbangan praktis untuk meningkatkan kualitas audit.

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap hasil perolehan bukti audit. Misalnya, penerapan kebijakan PSBB berdampak pada pembatasan akses dan mobilitas, serta ketersediaan staf audit. Audit sulit dilakukan karena pembatasan akses, tetapi audit harus dilakukan sesuai dengan standar audit dan persyaratan etika yang berlaku. Auditor perlu membuat perubahan signifikan pada metode pemeriksaan untuk mengatasi tantangan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19. Terlepas dari tantangan dan ketidakpastian, auditor berkewajiban untuk tidak mengurangi atau gagal mematuhi standar audit ketika melakukan audit.

Di Indonesia sendiri ada kasus tentang pergantian auditor ini, yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Pada bulan Juni 2019, Kementerian Keuangan memberlakukan pemekatan izin sementara 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumpea berdasarkan LKT 2018 PT Garuda Indonesia Tbk melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Sanksi ini dijatuhkan karena adanya kekeliruan

dalam LKT 2018 tersangkut kesepakatan kerja sama pengadaan layanan konektivitas bersama PT Mahata Aero Teknologi. Sedangkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan hanya mendapat sanksi bersifat instruksi tertulis untuk memperbaiki ketetapan dan ketentuan. Nilai kesepakatan yang dimaksud mencapai \$239,9 juta. Kesalahan ini menyebabkan perusahaan membukukan keuntungan sebesar \$809.9, naik dari kerugian sebelumnya \$216,58 juta. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto menerangkan auditor gagal menjalankan sistem pengendalian mutu saat meninjau laporan Garuda Indonesia.

Berdasarkan kasus diatas dapat dilihat bahwa ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik dalam melaksanakan audit atas PT Garuda Indonesia Tbk dimana opini laporan auditor independen dipengaruhi oleh hal tersebut. Dimana seharusnya opini tersebut menyampaikan pernyataan secara profesional bersumber pada informasi dari laporan keuangan yang ada tetapi opini tersebut tidak sesuai dengan laporan keuangan di PT Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia Tbk diduga mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dimana terdapat kerugian sebesar US\$ 216,58 juta tetapi dicatatkan di pendapatan sebesar US\$ 809,946, hal ini menyebabkan PT Garuda Indonesia Tbk untuk mengganti auditor nya untuk memperbaiki kekeliruan tersebut. Pergantian direksi dan komisaris dilakukan, untuk menanggapi dinamisme industri penerbangan yang semakin kompetitif, kinerja perusahaan harus dioptimalkan. Pergantian auditor ini diberikan karena pengakuan pendapatan dari kesepakatan kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dilaporkan tidak sejalan dengan standar akuntansi.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan laporan keuangan yang handal, perusahaan klien harus melaksanakan rotasi auditor. Berbagai peneliti sudah menilai pergantian auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja dan mempunyai hasil yang berbeda. Rotasi auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah opini audit, penjelasan atau opini yang memberikan pemahaman untuk perusahaan mengenai kewajaran laporan keuangannya. Opini audit mampu menyebabkan klien berganti auditor jika klien tidak sependapat pada opini audit tahun sebelumnya yang diungkapkan oleh auditor. Bersumber pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Tjahjono & Khairunissa, 2021) serta (Antoni et al., 2018) menunjukkan bahwa rotasi auditor dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit. Tetapi, pada penelitian (Widowati & Mukodim, 2013) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Faktor yang kedua ialah *financial distress* yang menggambarkan suatu keadaan dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan atau situasi bisnis yang kurang sehat serta ditakutkan akan menghadapi kebangkrutan (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Jenis kondisi keuangan ini mengarah perusahaan agar mengganti auditor dengan auditor yang mempunyai tingkat independensi yang tinggi guna memperoleh keyakinan dari pemegang saham serta kreditur (Pradhana & Saputra, 2015). Dan juga, karena mengalami *financial distress* auditor dapat berubah karena perusahaan tidak bisa menanggung biaya audit yang diminta oleh auditor (Hartas & Sudarno, 2011). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Manto, 2018) serta (Fenny et al., 2020), dimana rotasi auditor dipengaruhi secara signifikan oleh *financial distress*. Namun, di penelitian (Tjahjono & Khairunissa, 2021) serta (Setyoastuti et al., 2020) rotasi auditor tidak dipengaruhi oleh *financial distress*.

Faktor yang ketiga ialah pergantian manajemen, kegiatan operasional perusahaan juga menjadi lebih kompleks sejalan pertumbuhan perusahaan, dan mengarah dibutuhkannya auditor yang bermutu. Perusahaan hendak mengganti auditor jika auditor sebelumnya tidak mencukupi kepentingan perusahaan. Selain itu, perubahan dalam struktur manajemen sering

berlangsung, terpenting di perusahaan-perusahaan go publik. Pergantian manajemen perusahaan dapat menyebabkan pergantian kebijakan perusahaan dan penetapan KAP. Manajemen baru melaksanakan rotasi auditor barangkali disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan permintaan untuk melaksanakan rotasi auditor. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Setyoastuti et al., 2020) dan (Angsana et al., 2019) menunjukkan hasil bahwasanya rotasi auditor dipengaruhi oleh pergantian manajemen. Namun pada penelitian (Tjahjono & Khairunissa, 2021) serta (Antoni et al., 2018) rotasi auditor tidak dipengaruhi oleh pergantian manajemen.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya membuat penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan merujuk pada penelitian (Angsana et al., 2019) dengan menggunakan dua variabel yang sama dan beberapa perbedaan, yakni menambah variabel independen yaitu *financial distress*. Objek yang diteliti pun dibedakan yaitu perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI dari rentang waktu 2020. Bersumber pada latar belakang serta penelitian sebelumnya yang inkonsisten, peneliti termotivasi akan melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi rotasi auditor.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Memperkenalkan secara luas pada penelitian akuntansi, Teori keagenan oleh Meckling, W. H., & Jensen, “*A contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”. Keagenan ialah keterikatan hubungan antar satu pihak dengan pihak yang berbeda dimana pihak yang satu di sebut *agent*, yaitu pihak yang berwenang dalam melakukan kegiatan dibawah pengawasan pihak lain. Berdasarkan hal ini, bahwasanya principal bisa melaksanakan kontrak bersama pihak berbeda (*agent*) ketika mengerjakan banyak layanan atas nama *principal* dengan memberikan tanggung jawab kepada *agent* untuk pengambilan keputusan. Pada saat *principal* menunjuk pihak lain (*agent*) sebagai pengambil keputusan dan pengelola pada perusahaan, saat itulah timbul ikatan keagenan antar *principal* bersama pihak lain tersebut. Di suatu perusahaan, pemegang saham menggambarkan *principal*, lalu CEO ialah *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO serta menginginkan CEO agar dapat melakukan keinginan mereka.

### **Rotasi Auditor**

Rotasi auditor adalah perubahan auditor yang dilaksanakan perusahaan atas keharusan rotasi auditor. Rotasi auditor bertujuan agar menjaga independensi auditor supaya audit atas laporan keuangan klien selalu objektif. Rotasi auditor dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*) (Davidson et al., 2005). Rotasi auditor yang bersifat wajib disebabkan karena kepatuhan terhadap kewajiban peraturan yang berlaku. Hal tersebut terjadi ketika perusahaan memperbarui auditor yang mengawasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu, karena merupakan paksaan dan perusahaan melakukannya agar dapat menaati aturan wajib yang disahkan dan diterapkan di Indonesia. Rotasi auditor berupa sukarela karena sebab tertentu ataupun ada faktor spesifik dari perusahaan klien ataupun auditor yang terkait di luar kebijakan peraturan yang berlaku (Soraya & Haridhi, 2017).

### **Opini Audit**

Gunady & Mangoting (2013) menyampaikan bahwasanya opini auditor ialah laporan audit yang berisi pernyataan pendapat untuk mengukur kewajaran penyampaian nilai material pada laporan keuangan entitas yang diaudit. Opini audit merupakan salah satu faktor yang bisa memicu perusahaan melakukan rotasi auditor secara *voluntary*. Masalah yang sangat sensitif atas kaitan rotasi auditor ialah kelayakan opini audit, secara khusus salah satu tujuan manajemen ialah untuk memperoleh opini WTP dari auditor. Tentu saja manajemen sangat menginginkan bahwa ini menggandeng investor.

### ***Financial Distress***

*Financial distress* ialah keadaan perusahaan yang sedang menderita situasi kesulitan keuangan (Astrini & Muid, 2013). Keadaan *financial distress* perusahaan dimaknakan sebagai suatu kondisi dimana hasil usaha perusahaan tidak mencukupi untuk menutup kewajiban perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan perusahaan mengenai pembayaran tunai, termasuk biaya perusahaan untuk mengontrak auditor yang memeriksa perusahaan tersebut. Perusahaan yang dibiayai dengan baik dapat berhasil mendanai audit yang mereka butuhkan, tetapi tidak seperti perusahaan yang menderita kesulitan keuangan, perusahaan akan menentukan KAP dengan biaya audit yang lebih rendah untuk menurunkan biaya audit yang mereka keluarkan. Hal ini membuat kecil kemungkinan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan berkenaan mengganti auditor untuk menurunkan biaya perekrutan auditor eksternal.

### ***Pergantian Manajemen***

Pergantian manajemen ialah perubahan direksi perseroan, yang dapat ditimbulkan karena keputusan RUPS atau direksi mengundurkan diri atas permintaan sendiri, akibatnya pemegang saham perlu mengubah tim manajemen baru, direktur atau CEO (Sudarma & Darmayanti, 2017). Dengan adanya perubahan serta pengembangan organisasi maka perlu dilakukan pengembangan peran dan fungsi organisasi agar dapat melaksanakan semua yang direncanakan. Mengikuti kehadiran tim manajemen baru, dimungkinkan untuk mengubah ketentuan di bidang akuntansi, keuangan serta pemilihan KAP.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap Rotasi Auditor**

Opini audit terkait dengan teori keagenan, manajemen selaku agent berasumsi bahwa ia memiliki keinginan pribadi serta ingin memaksimalkan keinginannya (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Peran auditor selaku pihak ketiga yang independen dalam menyelesaikan perselisihan antara *agent* dan *principal* dengan menyampaikan opini tentang kewajaran laporan keuangan (Darmayanti, 2018). Hal tersebut didukung sesuai pada penelitian (Angsana et al., 2019) serta (Antoni et al., 2018) yang mengemukakan bahwa rotasi auditor dipengaruhi oleh opini audit karena bila auditor tidak memberikan opini yang sesuai harapan klien, hingga perusahaan cenderung berkenaan mengganti auditor untuk bisa menyampaikan opini sesuai dengan yang di harapkan. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya peneliti terdorong untuk mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>1</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Rotasi Auditor**

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Rotasi Auditor**

Menurut teori keagenan yang beranggapan sesungguhnya manusia bersifat *self interest*, *agent* condong beralih kepada auditor yang bisa menepatkan diri demi keadaan keuangan perusahaan agar perusahaan tidak menggunakan biaya audit yang berlebihan (Fitriani & Zulaikha, 2014). Hal ini didukung sesuai pada penelitian (Pratiwi & Muliarta RM, 2019) yang menunjukkan bahwa rotasi auditor dipengaruhi secara negatif oleh financial distress. Berlandaskan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya peneliti terdorong untuk mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>2</sub>: Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Rotasi Auditor**

### **Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Rotasi Auditor**

Faktor yang berhubungan pada pergantian manajemen serta teori keagenan, ialah perselisihan antara pemegang saham dengan manajemen yang melatarbelakangi manajemen baru diganti oleh *principal*. Mereka mengharapkan manajemen baru dapat menjunjung harapan pemegang saham dimana manajemen baru biasanya akan mengaplikasikan metode akuntansi baru (Darmayanti, 2018). Hal ini didukung sesuai pada penelitian (Angsana et al., 2019), (Manto, 2018) serta (Arisanti, 2019) yang membuktikan bahwasanya rotasi auditor dipengaruhi oleh pergantian manajemen. Berlandaskan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya peneliti terdorong untuk mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>3</sub>: Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Rotasi Auditor**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung atas subjek atau objek penelitian. Analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian memakai data statistik. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 25. Populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2020. Pengumpulan sampel pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 193 perusahaan sektor manufaktur yang terbit di BEI. Sampel yang dipilih cocok dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan diantaranya:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2020.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten dan tidak mengalami *delisting* tahun 2020.
- c. Perusahaan yang menyampaikan data laporan keuangan dengan lengkap.

**Tabel 1**  
**Hasil Penentuan Sampel**

No.	Keterangan Perusahaan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020	193
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang delisting dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya pada periode 2020	(16)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pengamatan	177

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2021)

Berdasarkan penjabaran diatas, proses pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan standar yang ditentukan. Hal ini menghasilkan 177 perusahaan yang mencukupi kriteria. Pengukuran variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini diantaranya:

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel**

Keterangan	Pengukuran	Skala Data
Variabel Dependen (Y): Rotasi Auditor (Setyoastuti et al., 2020)	1 = Melakukan Rotasi Auditor 0 = Tidak Melakukan Rotasi Auditor	Skala Nominal
Variabel Independen (X): Opini Audit (Faradila & Yahya, 2016)	1 = Opini WTP dan WTP dengan paragraf penjas 0 = Selain Opini WTP dan WTP dengan paragraf penjas	Skala Nominal
<i>Financial Distress</i> (Tjahjono & Khairunissa, 2021)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Skala Rasio
Pergantian Manajemen (Boyne et al., 2011)	$\frac{\text{Jumlah nama baru di tim manajemen}}{\text{Jumlah posisi yang disebutkan}}$	Skala Rasio

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan guna melihat bagaimana penjelasan data dari variabel yang digunakan dan untuk mengetahui gambaran umum terkait dengan data penelitian (Ghozali, 2018 hlm. 19). Diketahui tiga variabel bebas, data statistik deskriptif yang diolah dan dihitung pada setiap variabel penelitian bisa ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RA	177	0,000	1,000	0,475	0,501
OA	177	0,000	1,000	0,977	0,149
FD	177	0,004	8,208	0,577	0,780
PM	177	0,000	2,000	0,186	0,376
Valid N (listwise)	177				

*Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)*

Bersumber hasil data pada tabel 3, diketahui bahwa total sampel penelitian berjumlah 177 data, yang diambil selama periode 2020. Informasi yang diperoleh diantaranya RA yang disimbolkan untuk rotasi auditor memperlihatkan bahwa nilai *mean* adalah 0,475 memiliki arti bahwa 47,5% atau sebanyak 84 perusahaan yang digunakan sebagai sampel melakukan rotasi auditor, dan sisanya sejumlah 93 perusahaan tidak melakukan rotasi auditor. Pada variabel opini audit menunjukkan bahwa nilai *mean* adalah sejumlah 0,977 memiliki arti bahwa 97,7% atau sebanyak 173 perusahaan yang digunakan sebagai sampel memperoleh opini WTP dan WTP dengan paragraf penjas, dan sisanya sejumlah 4 perusahaan memperoleh opini selain WTP dan WTP dengan paragraf penjas.



Pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 8,208 yang didapat dari Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) yang menjelaskan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, dimana total hutang sebesar Rp 55.861.608.352, sedangkan total assetnya sebesar Rp 6.805.984.418. Sedangkan nilai terendah pada variabel *financial distress* adalah 0,004 yang didapat dari PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*, dimana total hutang sebesar Rp 1.718.284.921, sedangkan total assetnya sebesar Rp 497.557.497.473. Pada variabel pergantian manajemen menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variabel pergantian manajemen adalah 2,000 yang terdapat di PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan nilai terendah pada variabel pergantian manajemen adalah 0,000.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini diperlukan guna mengetahui apakah model regresi penelitian terjadi hubungan antar variabel bebas, Dapat dikatakan model regresi yang baik jika tidak terjadi kaitan antar variabel bebas. Guna menemukan apakah masalah multikolinearitas ada atau tidak pada model regresi yakni dengan mengamati angka VIF dan *Tolerance*, bila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dikatakan bahwa data pada variabel bebas tidak ada hubungan satu sama lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
OA	0,808	1,237
FD	0,825	1,213
PM	0,967	1,034

Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)

Bersumber pada hasil pengujian data menggunakan SPSS 25, bisa dilihat pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10, ini membuktikan bahwa antara variabel bebas dan pengendali di penelitian ini tidak ditemukan hubungan multikolinearitas antar variabel pada model regresi penelitian ini.

**Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Pengujian ini dibuat menggunakan perbandingan nilai -2 LL pada awal (Block Number=0) serta nilai -2 LL pada akhir (Block Number=1). Tabel 5 adalah *Iteration History 0* yang dimana -2 LL awal. Tabel 5 akan dibandingkan dengan tabel 6 adalah *Iteration History 1* yang dimana -2 LL akhir.

**Tabel 5**  
**Iteration History 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	244,916	-0,102
	2	244,916	-0,102

Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)

Tabel 6  
Iteration History 1

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	OA	FD	PM
Step 1	1	242,409	1,084	-1,172	0,068	-0,430
	2	242,396	1,199	-1,288	0,073	-0,449
	3	242,396	1,202	-1,291	0,073	-0,450
	4	242,396	1,202	-1,291	0,073	-0,450

Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 5 terlihat dimana nilai -2 LL awal pada *Iteration History* 0 ialah sebesar 244,916 lalu pada tabel 6 menunjukkan nilai -2 LL akhir pada *Iteration History* 1 ialah sebesar 242,396. Hal ini memperlihatkan bahwa ada penyusutan nilai antara -2 LL awal dan akhir sebesar 2,520. Artinya menambahkan variabel bebas ke dalam model bisa meningkatkan kecocokan keseluruhan model serta memperlihatkan model regresi yang baik.

**Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow)**

Kelayakan model regresi bisa dievaluasi dengan mengamati *goodness of fit* yang dihitung menggunakan *Chi-Square* dalam kolom *Hosmer and Lemeshow*. Bila nilai *Hosmer and Lemeshow goodness of in shape model test* nya > 0,05, maka tidak terjadi perbandingan antar model dan nilai observasinya, sehingga kebaikan versi *in shape* benar karena dapat diharapkan dengan nilai observasi.

Tabel 7  
Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,341	8	0.401

Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)

Berlandaskan tabel 7, bisa dilihat hasil perhitungan *Hosmer and Lemeshow* memperlihatkan nilai *Chi-square* sebesar 8,341 dan nilai signifikannya sebesar 0,401. Berdasarkan hal ini, nilai signifikannya > 0,05 dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 telah diterima, ini berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan antar model dan data yang dipakai. Oleh karena itu, model bisa memperkirakan nilai observasi nya atau model ini bisa diterima dan cocok dengan data observasinya.

**Nagelkerke R Square**

Guna melihat dan mengetahui seberapa jauh variabel dependen mampu dijelaskan berdasarkan variabel independennya dalam model ini maka dilakukan uji koefisien determinasi. Pada penelitian ini menggunakan "*Nagelkerke R Square*" dalam mengetahui nilai koefisien determinasi. Dimana hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square

1	242.396 <sup>a</sup>	0,014	0,019
---	----------------------	-------	-------

Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai dari *Nagelkerke R Square* dalam penelitian yaitu 0,019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu rotasi auditor tidak cukup mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu opini audit, *financial distress*, dan pergantian manajemen karena hanya sebesar 1,9% sedangkan untuk sisanya 98,1% dijelaskan oleh variabel lain, diantaranya ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

### **Model Regresi Logistik**

**Tabel 9**

**Hasil Model Regresi**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OA	-1,291	1,282	1,013	1	0,314	0,275
	FD	0,073	0,232	0,098	1	0,754	1,075
	PM	-0,450	0,428	1,102	1	0,294	0,638
	Constant	1,202	1,336	0,810	1	0,368	3,328

Sumber: Output SPSS 25, hasil olah peneliti (2021)

### **Opini Audit terhadap Rotasi Auditor**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,314 > 0,05$ . Oleh sebab itu, hasil ini menjelaskan H1 ditolak, diduga rata-rata perusahaan sampel sudah menerima opini WTP dan WTP dengan paragraf penjas pada tahun 2020. Berdasarkan pada teori keagenan manajemen selaku *agent* berasumsi bahwa ia memiliki keinginan pribadi serta ingin memaksimalkan keinginannya. Peran auditor selaku pihak ketiga yang independen dalam menyelesaikan perselisihan antara *agent* dan *principal* dengan menyampaikan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh K. Hidayati & Jatningsih (2019) dan Windiarti & Nazar M (2015) bahwa rotasi auditor tidak dipengaruhi oleh opini audit, hal ini karena perusahaan cenderung mempertahankan auditor, bahkan jika mereka mengubah opini mereka.

### **Financial Distress terhadap Rotasi Auditor**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,754 > 0,05$ . Oleh sebab itu, penelitian ini menunjukkan H2 ditolak. Artinya karena ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan, sangat kecil keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan rotasi auditor ketika perusahaan menderita *financial distress*. Hal ini terlihat bahwa kebangkrutan suatu perusahaan tidak memadai untuk membuat perusahaan melaksanakan rotasi auditor. Berdasarkan teori keagenan yang beranggapan sesungguhnya manusia bersifat *self interest*, *agent* condong memilih kepada auditor yang bisa menepatkan diri demi keadaan keuangan perusahaan agar perusahaan tidak menggunakan biaya audit yang berlebihan. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Faradila & Yahya (2016) dan Pratiwi & Muliarta RM (2019) bahwa rotasi auditor tidak dipengaruhi oleh *financial distress*, penelitian ini juga menyimpulkan klien yang menderita *financial distress* tidak akan membarui auditornya, sebab untuk melaksanakan pergantian

auditor memerlukan biaya yang cukup tinggi serta untuk melindungi kepercayaan pemegang saham serta kreditur terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

### ***Pergantian Manajemen terhadap Rotasi Auditor***

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.294 > 0,05$ . Oleh sebab itu, penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini dikarenakan pergantian manajemen tidak senantiasa diikuti oleh perubahan kebijakan perusahaan yang dilakukan manajer baru. Dan ini menunjukkan bahwa keputusan pergantian dewan direksi saja tidak cukup memutuskan perusahaan melakukan rotasi auditor. Berdasarkan teori keagenan yang dimana hubungan keagenan ialah satu atau lebih orang (*principal*) yang meminta orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi tugas kepada *agent* untuk membuat keputusan yang baik bagi *principal*. Jika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama maka *agent* akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan *principal*. Hal ini juga dapat terjadi apabila auditor sejalan dengan kebijakan perusahaan dan jika terjadi pergantian manajemen maka kecil kemungkinan auditor tersebut diganti. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian Antoni et al., (2018) dan Deliana et al., (2021) bahwa rotasi auditor tidak dipengaruhi oleh pergantian manajemen, penelitian ini juga menyimpulkan karena perubahan kebijakan tidak menentukan perubahan auditor.

### **SIMPULAN**

Bersumber pada hasil pengolahan data serta pembahasan yang sudah dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh atas rotasi auditor. *Financial distress* tidak berpengaruh atas rotasi auditor. Serta pergantian manajemen tidak berpengaruh atas rotasi auditor.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan tersebut, dapat menggunakan beberapa saran berikut untuk masukan yaitu diantaranya (1) Bagi auditor, peneliti berkeinginan agar auditor tetap menjaga independensi serta objektivitas, baik auditor dari KAP Big 4 maupun auditor dari KAP non-Big 4. (2) Bagi perusahaan, harus makin berhati-hati saat memutuskan untuk merotasi auditor agar menemukan auditor baru yang lebih berkualitas. (3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat memasukkan sejumlah variabel lainnya seperti ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, audit *delay*, serta *leverage* dan juga menambahkan periode pengamatan agar diperoleh sampel yang lebih banyak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angsana, C., Michael, M., Selvia, S., Yenny, Y., Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Profita*, 12(2). <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.009>
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 1(2). <https://doi.org/10.32663/jaz.v1i2.634>

- Arisanti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Ekuivalensi*, 5(2).
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro/. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3).
- Boyne, G. A., James, O., John, P., & Petrovsky, N. (2011). Top management turnover and organizational performance: A test of a contingency model. *Public Administration Review*, 71(4). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2011.02389.x>
- BPKRI. (2015). *PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik [JDIH BPK RI]*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>.
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Stres Kerja, Faktor Lingkungan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *J-Macc*, 1(1).
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*, 45(2). <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2004.00132.x>
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1).
- Fenny, F., Wendy, I., Stevanny, S., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 13(1). <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.006>
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2).
- Hartas, M. H. R., & Sudarno. (2011). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Hidayati, K., & Jatiningih, D. E. S. (2019). *Auditor Switching*: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1). <https://doi.org/10.47896/je.v22i1.95>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (Vol. 01, Issue 01).
- Kuangan, M. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK. 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. *Menteri Keuangan Republik Indonesia*, May.
- Manto, juli is. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2).
- Pradhana, B. M. A., & Saputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 1048. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p08>
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M., & Nilawati, Y. J. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1).
- Sudarma, I. K. G. A. M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4).
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>

- Widowati, A., & Mukodim, D. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Windiarti, E., & Nazar, M. R. (n.d.). Pengaruh Ukuran KAP Dan Opini Audit Terhadap Rotasi Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2010-2013) *The Influence Of Audit Firm's Size And Audit Opinion To Audit Rotation (Empirical Studyon Manufacture Company Listed On Idx During 2010-2013)*.